

POTRET KEMISKINAN DI DESA LOK CANTUNG KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN BANJAR

Jumarianta

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Abstract

This research reveals three problems, namely poor perception by the local villagers, the kind of poverty that exists in the village as well as the factors that cause poverty. The results showed that perceptions of poor rural communities by Lok Cantung can be seen from the ownership of less than 0.5 hectares of land, a house which they occupy, the things they have, the way how to dress and eating habits. Type of poverty include economic poverty, poverty of education and health poverty. Poverty factors include the resources of fertile but limited, class structure, or enclosed apathy and lack of facilities and infrastructure. The results of this study suggest that government and social institutions have to participate by (1) lending capital, (2) giving the non-formal education and counseling about the importance of health, (3) utilization of existing resources optimally so that they empower the community.

Keywords: *poverty, poor perception, community structure, empower the community*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa tujuannya selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan, yang dialami oleh sebagian masyarakat dalam kategori masyarakat desa dan lebih khusus lagi masyarakat nelayan dan petani kecil. Pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses untuk meningkatkan harkat, martabat, dan derajat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat mendasar karena di satu pihak menentukan tingkat perkembangan masyarakat dan di pihak lain kemiskinan merupakan indikator ketidakberhasilan dalam proses pembangunan. Kemiskinan menunjukkan tingkat ekonomi yang timpang. Sebagai indikator, kemiskinan tidak hanya merupakan tanda ketimpangan ekonomi, tetapi juga tanda dari kemunduran.

Kemiskinan sesungguhnya merupakan kenyataan dari suatu susunan masyarakat dengan penduduk yang padat, terbatasnya sumber daya, terbatasnya akses terhadap barang konsumsi, tingkat kesehatan yang rendah dan kesempatan pendidikan yang tidak

merata. Kepadatan penduduk telah menyebabkan penurunan terhadap sumber daya sehingga ada sebagian besar penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh struktur sosial ekonomi yang cenderung membatasi penduduk tertentu di dalam mengkonsumsi barang dan berbagai kesempatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Desa tertinggal yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu merupakan unit sosial dimana kemiskinan dapat dideteksi dan juga merupakan perspektif dari mana penanggulangan kemiskinan itu dapat dimulai. Kemiskinan di suatu desa tidak terlepas dari stratifikasi sosial yang sudah ada sejak lama. Ketimpangan ekonomi dapat dilihat dari penguasaan sumber daya, yang menyangkut pemilikan lahan yang sejak dulu sudah menjadi fenomena yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan.

Kemiskinan pada masyarakat Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar merupakan bentuk adaptasi suatu masyarakat terhadap kondisi miskin yang dihadapi dalam berbagai dimensi. Kemiskinan dapat dilihat dari kondisi riil masyarakat mengenai tersedianya sandang, pangan, dan perumahan yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan berhubungan langsung dengan erat tidaknya ikatan-ikatan sosial pedesaan dan secara khusus berkaitan dengan berfungsi tidaknya *extended family* di dalam mengatasi berbagai kesulitan ekonomi anggotanya. Usaha mengatasi kemiskinan sebenarnya tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab masyarakat itu sendiri.

Kemiskinan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan muncul karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, artinya apabila kita berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia berarti kita sedang berupaya untuk menghapuskan kemiskinan. Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Kemiskinan yang dialami oleh sekelompok orang di Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat dapat dikatakan sudah berlangsung lama. Terkondisinya mereka ke dalam kemiskinan dapat berkaitan dengan kondisi lahan pertanian. Mereka menanam padi di daerah gunung-gunung dan jauh dari tempat tinggal mereka. Sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai penyadap karet di hutan. Hal ini terlihat dari lokasi Desa Lok Cantung yang jauh dari pusat kecamatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut pokok masalah yang diteliti adalah :

1. Kemiskinan yang ada di Desa Lok Cantung
2. Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lok Cantung
3. Akses terhadap sumber daya yang ada
4. Persepsi masyarakat miskin terhadap hidup yang baik

Mengingat cakupan masalah yang ada begitu luas dan kompleks, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada 3 aspek, yaitu :

1. Persepsi miskin menurut masyarakat Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat
2. Jenis kemiskinan yang terdapat di Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat

Melihat aspek-aspek dalam penelitian di atas, maka tujuan yang penelitian ini adalah :

1. Ingin memperoleh gambaran yang akurat mengenai persepsi miskin menurut masyarakat Desa Lok Cantung
2. Ingin mengetahui secara faktual mengenai jenis kemiskinan yang terdapat di Desa Lok Cantung
3. Ingin mengetahui secara faktual faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat Desa Lok Cantung

METODE PENELITIAN

Secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana pengumpulan data dan analisisnya dilakukan secara kualitatif. Dipilihnya metode tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Penggunaan metode deskripsi ini akan bertumpu pada usaha untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

1. Melalui observasi lokasi, yaitu dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di lokasi penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi ini meliputi keadaan rumah tinggal, pakaian yang dikenakan sehari-hari, serta interaksi sosial yang terjadi antar warga. Observasi ini dilakukan selama seminggu.
2. Melakukan wawancara (*interview*), yaitu dengan cara menanyakan kepada Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di desa tersebut.
3. Melakukan studi kepustakaan, dengan cara mencari bahan bacaan sebagai kajian teoritis yang meliputi pengertian kemiskinan, jenis-jenis kemiskinan dan faktor-faktor penyebab kemiskinan di desa.

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini, maka hasil pengamatan, pencatatan dan wawancara akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (nonuji statistik). Pendekatan ini digunakan

untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Miskin Masyarakat

Kemiskinan banyak yang mengartikan kurang makan, hidup di bawah standar, tingkat ekonomi rendah, kurang gizi dan sebagainya. Pendapat tersebut tidak salah karena secara umum kemiskinan adalah keadaan yang serba kurang dilihat dari berbagai aspek dan menurut kepentingan. Bagi masyarakat Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat, yang dikategorikan miskin menurutnya adalah :

1. *Pemilikan lahan kurang dari 0,5 ha*

Dari 30 responden ternyata terdapat 43,3% atau 13 orang yang memiliki lahan kurang dari 0,5 ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lok Cantung masih hidup dalam kemiskinan. Secara lebih rinci kepemilikan lahan masyarakat Desa Lok Cantung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kepemilikan Lahan Masyarakat

No	Luas Lahan (ha)	F	%
1.	0,5	13	43,3
2.	1	8	26,7
3.	1,5	6	20
4.	2	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, tahun 2007

Berdasarkan dari kepemilikan lahan warga, maka dari data di atas yang memiliki lahan seluas 2 ha hanya 10%, sedangkan yang memiliki lahan 1,5 ha juga hanya sebagian kecil yaitu 20%. Dengan demikian yang masih tergolong miskin dan memiliki lahan lebih sempit yaitu 0,5 – 1 ha sebanyak 70%.

2. *Rumah tinggal yang dihuni*

Dilihat dari bentuk fisik rumah yang mereka huni, masyarakat Desa Lok Cantung sebagian besar masih mengalami kemiskinan, hal itu tampak dari bangunan rumah yang mereka tempati dan status kepemilikannya. Sebagian besar rumah yang mereka tempati merupakan pemberian orangtua atau warisan, walaupun ada juga yang membangun sendiri. Untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai kepemilikan rumah yang mereka tempati dapat diperhatikan data dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kepemilikan Rumah Penduduk

No	Status Rumah	F	%
1.	Membangun sendiri	10	33,3
2.	Warisan orang tua	20	66,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, tahun 2007

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (66,7%) tinggal dalam rumah yang mereka tempati bukanlah hasil dari membangun sendiri, tetapi mereka mempunyai rumah karena warisan dari orang tua. Sementara yang mampu membangun sendiri hanya 33,3%. Masyarakat yang mampu membangun rumah sendiri model rumahnya seperti : rumah panggung yang berdinding kayu, atap dari sirap dan lantai rumah berasal dari semen atau kayu. Bagi mereka, rumah cenderung berfungsi untuk melindungi diri dari panas dan hujan, oleh karena itu model rumah tidak harus berdasarkan pola tertentu. Kadangkala rumah yang mereka tempati terkesan tidak sehat karena tidak ada ventilasi udara.

Penerangan rumah pada malam hari dengan menggunakan lampu minyak dan tidak menggunakan listrik. Namun demikian keadaan seperti ini sudah melekat dalam kehidupannya.

3. *Barang-barang yang dimiliki*

Ketidakmampuan ekonomi masyarakat Desa Lok Cantung juga tercermin dari barang-barang yang mereka miliki. Rumah mereka tidak tampak diisi oleh barang-barang yang cukup berharga seperti TV, sepeda motor, maupun perabot rumah tangga lainnya. Ada sebagian penduduk yang mempunyai radio kecil dengan menggunakan baterai, dan ada beberapa memiliki TV rata-rata berukuran 14 inchi. Meja kursi tamu juga hanya sebagian kecil yang memiliki, itu pun dalam kondisi seadanya dan jauh dari kesan mewah.

4. *Cara berpakaian*

Dalam hal berpakaian, rata-rata penduduk miskin di Desa Lok Cantung menggunakan pakaian seadanya dan sangat sederhana, tidak ada perbedaan pakaian untuk di rumah dan pakaian untuk bekerja sehari-hari ke sawah maupun ke ladang, warnanya sudah kusam. Ketika ditanyakan lebih jauh mengenai mengapa pakaian yang dikenakan tidak bervariasi antara pakaian di rumah dan pakaian kerja sehari-hari, rata-rata mereka mengatakan yang penting sudah cukup untuk menutupi badan, "*gasan apa jua baju bagus mun begawean di pehumaan jua, nang panting kada kena hujan wan panas. Amun di rumah kaya itu jua, kenapa harus baganti pakaian amun kada kemana-mana jua.*" Yang dimaksud "*kemana-mana*" menurut mereka adalah ada acara tertentu

seperti undangan pengantin, belanja ke pasar dan sejenisnya. Perbedaan dalam berpakaian penduduk hanya dibedakan ke dalam dua kategori yaitu pakaian sehari-hari dan pakaian untuk acara tertentu, pakaian cadangan untuk acara tertentu jumlahnya paling banyak dua stel dan jauh dari kesan mahal.

5. Pola makan penduduk

Cerminan kemiskinan mereka juga terlihat dari pola makan dan menu makan yang dikonsumsi. Pola makan mereka tidak menentu, ada yang dua kali sehari, ada juga yang tiga kali sehari. Dari data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari jumlah responden yang hanya mampu makan dua kali sehari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Pola Makan Harian

No	Pola Makan	Frek.	%
1.	Dua kali sehari	17	56,7
2.	Tiga kali sehari	13	43,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, tahun 2007

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56,7% penduduk miskin di Desa Lok Cantung masih menggunakan pola makan dua kali sehari, hal ini karena memang kondisi ekonomi yang pas-pasan dan jauh dari pemikiran nilai gizi. Sementara sebanyak 43,3% sudah dapat makan tiga kali sehari dengan nilai gizi yang cukup yaitu dengan menu makan nasi sayur dan lauk seadanya.

Makanan pada waktu pagi hari berupa nasi dan lauk pauk seadanya, dan itu sebagai bekal energi untuk bekerja di sawah dan di ladang, pola kerja mereka rata-rata dari jam 07.30 sampai dengan jam 12.00. karena pola kerja yang setengah hari, maka untuk keperluan makan siang mereka pulang ke rumah sekaligus untuk istirahat siang sebelum kembali ke sawah atau ladang pada sore harinya. Namun ada juga sebagian masyarakat yang bekerja seharian, yang demikian itu pola makan mereka pada pagi hari makan di rumah dengan lauk seadanya, sedangkan untuk keperluan makan siang mereka bawa dari rumah sejak pagi, kemudian makan siang di tempat bekerja sekitar jam 13.00, setelah istirahat sejenak mereka bekerja kembali sampai senja sekitar jam 17.00.

Jenis Kemiskinan yang Terdapat di Lokasi Penelitian

1. Kemiskinan Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Lok Cantung sebagian besar adalah sebagai petani ladang dan sebagian lagi sebagai penyadap karet. Rata-rata mereka hidup di bawah garis kemiskinan. Pendidikan mereka rata-rata tidak lulus Sekolah Dasar, bahkan tidak sedikit yang tidak pernah mengenyam pendidikan.

Dalam satu hari penghasilan rata-rata mereka tidak menentu, yaitu berkisar Rp 10.000,00 Rp 20.000,00. Namun bagi mereka katanya penghasilan itu sudah cukup, yang penting cukup untuk beli ikan atau sayur, karena untuk keperluan beras mereka sudah menyisihkan dari hasil panen. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 – 5 orang setiap keluarga. Besarnya jumlah tanggungan keluarga tersebut akan berpengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan setiap harinya, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penduduk yang kekurangan gizi dan mudah terserang penyakit.

Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Frek.	%
1.	2	7	23,3
2.	3	5	16,7
3.	4	8	26,7
4.	5	10	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, tahun 2007

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak keluarga (33,3%) yang mempunyai tanggungan 5 orang dalam keluarganya, yaitu dengan memiliki 3 anak, ini akan berpengaruh pada pemenuhan pola konsumsi pangan dalam rumah tangga tersebut. Sedangkan yang memiliki 2 anak sebanyak 26,7%. Keluarga yang hanya mempunyai tanggungan 2 orang (23,3%) ternyata adalah keluarga yang sudah ditinggal anaknya berumah tangga dan menempati rumah sendiri, sehingga keluarga tersebut hanyalah tinggal orang tuanya saja.

2. Kemiskinan Pendidikan

Secara umum keadaan miskin masyarakat di Desa Lok Cantung disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk, yang selanjutnya akan berpengaruh pada setiap akses yang ada. Masyarakat yang berpendidikan rendah akan selalu termarginalisasi terhadap berbagai kesempatan yang tersedia, akhirnya mereka

harus menerima keadaan sebagaimana adanya. Untuk mengetahui dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frek.	%
1.	Tidak Sekolah	3	10
2.	Tamat SD	19	63,4
3.	Tamat SLTP	5	16,6
4.	Tamat SLTA	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, tahun 2007

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk miskin (63,3%) hanyalah berpendidikan lulus sekolah dasar, sedangkan yang sampai lulus SLTA hanyalah 10%. Dari segi pendidikan nampak jelas bahwa masyarakat tersebut tidak mungkin dapat mengakses lapangan kerja yang lebih baik selain dalam bidang pertanian. Kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang, mereka akan semakin sempit mendapatkan peluang kerja di sektor formal.

3. Kemiskinan Kesehatan

Seiring dengan kondisi kemiskinan masyarakat secara ekonomi maupun pendidikan, tampak pula dalam masalah kesehatan khususnya perilaku masyarakat terhadap kesehatan juga masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden ketika ditanyakan, "Kalau ada anggota keluarga yang sakit ke mana berobat ?" jawaban mereka pada umumnya (76,7%) atau 23 responden adalah meminta banyu pada "orang pintar", bukan berobat ke Puskesmas atau tempat pengobatan formal lainnya. Mereka lebih mempercayai pada kepercayaan magis daripada percaya pada pengobatan medis. Hanya sebagian kecil saja (23,3%) atau 7 orang responden yang memilih berobat ke Puskesmas apabila menderita sakit. Setelah diteliti lebih jauh dari yang 7 orang tersebut ternyata memang bertempat tinggal tidak jauh dari Puskesmas yang ada, sehingga mereka lebih memilih tempat pengobatan yang terdekat. Akan tetapi apabila obat yang diberikan oleh Puskesmas habis dan penderita belum sembuh juga, mereka mencari obat juga ke "orang pintar", bukan kembali ke Puskesmas. Ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku sehat mereka masih mengutamakan pada pengobatan magis.

Dilihat dari perilaku sehat lingkungan ini, tampak bahwa rata-rata masyarakat miskin tidak mempunyai WC sendiri yang sehat, mereka mandi di sumur atau sungai. Untuk konsumsi air bersih mereka juga hanya memanfaatkan air dari sungai dan sumur yang kebersihannya kurang terjamin. Kondisi demikian ditunjang oleh kurang adanya penyuluhan tentang kesehatan, Posyandu juga belum berfungsi secara maksimal.

Faktor Penyebab Kemiskinan

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi keadaan miskin masyarakat pedesaan di wilayah Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Di antaranya keadaan miskin tersebut dikarenakan oleh hal-hal berikut :

1. Faktor Alam

Sumber daya alam yang tersedia di wilayah Desa Lok Cantung sebagian besar adalah ladang dan perkebunan, yang kurang subur dan kurang produktif untuk diusahakan sebagai lahan pertanian, sehingga keadaan demikian akan membuat masyarakat untuk beradaptasi dalam bekerja sehari-hari yaitu dengan mengusahakan ladang dan perkebunan yang hanya dapat menghasilkan sangat minimal dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari. Selain itu cara pengolahan lahan masih dilakukan dengan sangat tradisional dan tanpa sentuhan teknologi modern.

2. Faktor Struktur Kelas dalam Penguasaan Sumber Daya

Sebagai penyebab kemiskinan di Desa Lok Cantung disebabkan pula oleh adanya struktur kelas yang sangat timpang antara orang kaya dan orang miskin. Lahan-lahan yang ada telah dikuasai oleh orang kaya sehingga orang miskin yang mempunyai lahan sempit dan bahkan cenderung tidak punya lahan, semakin tidak terbuka akses untuk mengusahakan lingkungan yang ada. Mereka cenderung menjadi buruh dan mengambil upah kerja dari si kaya yang mempunyai lahan lebih banyak.

3. Sikap Tertutup dan Apatisme

Orang miskin seringkali kurang memiliki peranan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Hal ini akan semakin membuat orang miskin menjadi apatis dan tertutup dalam kehidupannya, karena mereka merasa lingkungannya tidak mempedulikan. Mereka hanya mampu bergaul dengan sesama yang masuk dalam kelompok miskin. Rasa ketertutupan dan apatisisme ini karena ia merasa rendah diri. Akibat sikap tertutup dan apatis tersebut mereka akan sulit mengembangkan dirinya.

4. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Lokasi Desa Lok Cantung terletak cukup jauh dari Kota Kecamatan dan untuk menuju desa tersebut memakan waktu yang cukup lama. Sarana transportasi umum juga sangat jarang yaitu dua kali seminggu, transportasi ojek juga relatif tidak banyak sehingga biayanya relatif mahal.

Sarana pendidikan juga sangat minim yaitu hanya ada satu buah Sekolah Taman Kanak-Kanak dan satu buah Sekolah Dasar. Sementara untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) letaknya jauh dan bukan di Desa Lok Cantung.

Sarana perekonomian masyarakat seperti pasar juga tidak ada. Untuk menjual hasil produksi pertanian mereka harus membawa ke pusat kota yang jaraknya puluhan kilometer.

PENUTUP

1. Persepsi kemiskinan menurut masyarakat Desa Lok Cantung dapat dilihat dari kepemilikan lahan kurang dari 0,5 ha, status dan kondisi rumah yang ditempati, barang atau benda yang dimiliki, gaya berpakaian dan pola makan harian.
2. Jenis kemiskinan yang terdapat di Desa Lok Cantung adalah kemiskinan ekonomi, kemiskinan pendidikan dan kemiskinan kesehatan.
3. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat Desa Lok Cantung adalah terbatasnya sumber daya alam yang subur dan dapat diusahakan, struktur kelas dalam penguasaan sumber daya, adanya sikap apatis dan tertutup, serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut untuk mengakses berbagai kesempatan, baik ekonomi, pendidikan maupun kesehatan.

Daftar Pustaka

- Cahyono, B. Tri. 1983. *Masalah Petani Gurem*. Liberty. Yogyakarta.
- Daldjoeni, N. dan A. Suyitno. 1985. *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Unesco.
- Effendi, T, N. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana..
- Ernayanti. 1996. *Budaya Kemiskinan di Desa Tertinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwanto, H. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, H. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta.: BPFE.
- Soemitro, M. 1994. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.